

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Al Quran merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai mukjizat terbesar) yang mana di dalamnya terdapat pedoman dalam mencapai kebahagiaan hidup yang haqiqi. Maka dari itu, bagi umat Islam Al Quran memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidikan Al Quran harus ditanamkan sejak dini, dimulai dari membaca, menghayati dan memahaminya, kemudian menerapkannya dalam kehidupan kesehariannya.¹

Pengajaran Al Quran oleh orang tua terhadap anak merupakan dasar pendidikan pertama yang harus diajarkan guna untuk memahami isi (kandungan) dari Al Quran. Ibnu Sina menegaskan bahwa ketrampilan membaca Al Quran merupakan prioritas pertama dan utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut juga ditgaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajarann Al Quran merupakan pondasi utama pengajaran disiplin ilmu².

Pada dasarnya Al Quran itu mudah dipelajari, tidak sulit dan juga tidak berat, asalkan ada kemauan, kesungguhan dan keseriusan dalam mempelajarinya. Hal ini ditegaskan dalam Al Quran surah Al Qamar ayat 17, yang berbunyi :

¹ Ibrahim bin Ismail, *Sarah Talimul Mutaallim*, (Surabaya: Haromain Jaya, 2006), hlm. 10.

² Supardi, *Perbandingan Metode Baca Quran Bagi Pelajar di TPA/TPQ*, (Leplit Stain Mataram, 2004), hlm. 98.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan Al Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”³

Dalam ayat ini, telah dijelaskan bahwa Allah mempermudah pemahaman Al Quran, diantaranya adalah menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya dan memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling mudah untuk difahami dan diucapkan sehingga terasa indah oleh *kalbu* bagi yang mendengarnya.⁴

Sebagai orang tua dalam mengajari anaknya membaca Al-Quran harus dengan berbagai metode yang menyenangkan dan tidak membuat anak cepat bosan. Sebab pada usia dini anak lebih mudah dalam menangkap dan merekam ilmu yang didapatnya. Adapun klasifikasi isi pengajaran Al Quran meliputi :

- a. Pengenalan huruf hijaiyah, yakni huruf arab yang diawali dari Alif sampai Yak.
- b. Cara melafalkan / membunyikan huruf-huruf hijaiyah dan sifat-sifatnya, atau istilah lain *makharijul huruf* (tempat keluarnya huruf).
- c. Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti *Syadaah*, *Syaktah*, *Syakal*, *Mad* (tanda baca panjang), *Tanwin* dll

³ Al quran surah Al Qamar ayat 17

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm. 242-243.

d. Bentuk dan tanda fungsi tanda berhenti (Waqof), seperti waqof jawaz dan waqof waqof mutlak.

e. *Adabut Tilawah*, yang berisi tentang tata cara / etika membaca Al Quran yang sesuai fungsi bacaan merupakan suatu ibadah.⁵

Dalam pengajaran Al Quran tidak hanya dilakukan di rumah saja bersama orang tua, akan tetapi alangkah baiknya dapat dilakukan di lembaga pendidikan, Maka dari itu, lembaga pendidikan diartikan sebagai badan atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan. Lembaga pendidikan Islam tersebut dibagi beberapa lembaga, antara lain masjid,, TPA dan lain-lainnya.⁶

Pengelola lembaga pendidikan sangat mengharapkan para santrinya untuk dapat membaca Al Quran dengan baik dan benar, juga sesuai dengan ilmu tajwidnya. Terlebih bisa membaca dengan fasih dan tartil. Hal ini berdasarkan Al Quran surah Al Muzammil ayat 4, yang berbunyi :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Yang artinya: “Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.”

Keberhasilan suatu program terutama pengajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari pemilihan metode. Metode yang secara bahasa berarti cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.⁷ Banyak metode yang bisa digunakan, yang tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Metode yang

⁵ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 91.

⁶ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenata Media, 2010), hlm. 190.

⁷ W.J.S Poerdarwina, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 649.

digunakan biasanya tidak selalu cocok untuk siswa, karena metodenya tidak sesuai. Begitu juga dalam mengajarkan kemampuan pembelajaran Al-Qur'an, seorang guru harus menggunakan metode yang tepat, karena dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih baik bagi siswa.

Karena setiap metode memiliki cara sendiri dalam memahami siswanya, sehingga hasil atau pengaruh yang diakibatkan dari tiap penggunaannya pun akan berbeda. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk meneliti sejauh mana pengaruh penggunaan metode-metode tersebut terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dan penulis di sini akan meneliti tentang metode yang digunakan di Pondok Pesantren Darut Talim Belun yakni dengan menggunakan metode Murottal.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode murottal terhadap kemampuan membaca al quran di Pondok Pesantren Darut Talim?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode murottal di Pondok Pesantren Darut Talim?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari metode murottal di Pondok Pesantren Darut Talim?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode murottal terhadap kemampuan membaca al quran di Pondok Pesantren Darut Talim.
2. Untuk mengetahui bagaimana kelebihan dan kekurangan metode murottal di Pondok Pesantren Darut Talim.
3. Untuk mengetahui apa sajakah faktor pendukung dan penghambat dari metode murottal di Pondok Pesantren Darut Talim.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kegunaan, antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai pembuka wacana untuk penulis khususnya dan pembaca pada umumnya untuk mengetahui tentang penerapan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al Quran pada santri Pondok Pesantren Darut Talim Belun.
 - b. Sebagai bahan pengetahuan untuk para asatidz madin dalam menerapkan metode murottal pada santri Pondok Pesantren Darut Talim Belun.
2. Secara Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan berbagai wawasan tentang bagaimana penerapan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al Quran pada santri Pondok Pesantren Darut Talim Belun.

b. Bagi Asatidz Pondok Pesantren Darut Talim Belun

Penelitian ini secara praktis dapat memberikan kontribusi terhadap para asatidz dalam meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran Al-Quran. Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya mengedepankan materi yang harus tercapai sesuai target, namun seorang asatidz juga harus memperhatikan penerapan materi itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari para santri.

c. Bagi Madin Al-Falahiyah Pondok Pesantren Darrut Talim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap pihak madin. Terutama gambaran bagi guru khusus Al Quran yang berkaitan dengan penerapan metode murottal terhadap kemampuan membaca Al Quran pada santri Pondok Pesantren Darut Talim Belun.

d. Bagi santri Pondok Pesantren Darut Talim

Penelitian ini bisa dijadikan penguatan terhadap siswa supaya siswa mengetahui tentang metode-metode dalam membaca Al Quran, khususnya pada metode murottal.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Al Quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai mukjizat yang disampaikan melalui Malaikat Jibril,

ditulis dalam mushaf mushaf di turunkan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah. Membaca Al Quran itu sangat dianjurkan oleh Allah, maka dari itu di Pondok Pesantren Darut Talim Belun ini diadakan metode metode dalam membaca Al Quran, diantaranya adalah metode murottal ini, Banyak sekali manfaat dalam metode ini, juga kelebihan dan kekurangannya, yang akan dikaji nanti pada bab berikutnya.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Secara garis besar, penulisan proposal skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini meliputi Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Sistematika Penulisan, Keaslian Penelitian dan Definisi Istilah.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang pengertian metode murottal, manfaat dari metode murottal serta kelebihan dan kekurangan terkait metode murottal.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi PTechnik Analisis Data dan Pengecekan Keabsahan Data/Triangulasi.

G. KEASLIAN PENELITIAN

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Skripsi, Umayatun Nain Musyafiah, 2014	Penerapan metode murottal untuk meningkatkan kemampuan hafalan surah pendek pada anak RA Muslimat NU Ngluwar kelompok B TP. 2013 / 2014	Pada obyek penelitian tentang penerapan metode murottal	Pada kajian dan subjek penelitian	
2. ,	Skripsi, Ika Nurul Hamida, 2021	Penerapan Metode Murottal Terhadap Kemampuan Membaca Al Quran di	Pada obyek penelitian tentang penerapan metode murottal	Pada kajian dan subjek penelitian	

		Pondok			
		Pesantren Darut			
		Talim Belun			
		Temayang			
		Bojonegoro			

H. DEFINISI ISTILAH

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran mengenai judul yang dibahas penulis, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait dengan judul penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Pengertian Metode Murottal

Metode menurut KBBI adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai maksud.⁸ Sedangkan murottal merupakan suara rekaman Al Quran yang dilagukan oleh seorang Qori (pembaca Al Quran). Murottal berasal dari bahasa Arab *rotala* (tanpa tasydid) yang artinya tersusun rapi, Dan kata *rottala* (dengan tasydid) memiliki arti membaca dengan tartil (pelan-pelan sesuai dengan tajwidnya).⁹ Jadi, metode murottal merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk bisa membaca Al Quran dengan tartil (pelan-pelan) dan sesuai dengan hukum tajwidnya.

2. Kemampuan Membaca Al Quran

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 952

⁹ Munawwir, *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 007), hlm. 471

Dalam KBBI membaca merupakan melihat atau memahami isi dari apa yang tertulis.¹⁰ Jadi, membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi / pesan yang terkandung dalam suatu bacaan.

Menurut pandangan Islam, Al quran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW (sebagai mujizat) melalui perantara Malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf-mushaf (lembaran-lembaran) yang disampaikan dengan jalan mutawatir dan yang membacanya bernilai ibadah.

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar membaca Al quran adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memahami isi kandungan Al quran kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar hidupnya lebih tertara seperti yang sudah tercantum dalam kitab Al quran

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan atau keagamaan yang mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu untuk hidup mandiri. Di samping itu, para santri akan diajarkan oleh seorang Kyai berdasarkan kitab-kitab yang telah ditulis dalam Al Quran dalam bahasa arab oleh para ulama terdahulu.

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 113